

## Candi Petirtaan Jolotundo

Disporabudpar Minggu, 2009 September 06

Petirtaan Jolotundo berlokasi di desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, terletak lereng Gunung Bekal salah satu puncak Gunung Penanggungan. Jarak dari Kota Surabaya  $\pm$  55 Km, dapat dicapai dengan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat.

Petirtaan Jolotundo adalah merupakan bangunan air yang dibuta sebelum jaman Majapahit. Berukuran panjang : 16, 85 m, lebar : 13,52 m, dan kedalaman : 5,20 m. terbuat dari batu Andesit yang dipahat halus. Dua data yang sangat penting yang berhubungan dengan kepurbakalaan ini adalah angka 997 M yang dipahatkan disebelah kanan dan tulisan Gempeng dipahatkan disebelah kiri dinding belakang. Disitu juga terdapat tulisan disudut tenggara. Dalam sejarah diketahui bahwa raja Udayana yang berasal dari bali telah menikah dengan putri Guna Priya Dharma dari Jawa. Dari perkawinan tersebut lahirlah Airlangga pada 991 M. jadi tahun 997 M yang terdapat pada dinding merupakan pembuatan petirtaan Jolotundo yang dipersiapkan Udhayana. Dengan demikian petirtaan jolotundo merupakan monument cinta kasih untuk menyambut kelahiran Prabu Airlangga. Keunikan petirtaan jolotundo ini adalah debit airnya yang tak pernah turun meski pada musim kemarau. Berdasarkan penelitian airnya terbaik didunia setelah air zam-zam. Dan kandungan mineralnya sangat tinggi. Pada hari-hari tertentu dijadikan prosesi ritual bagi orang-orang untuk mencari keberkahan. Untuk masuk kelokasi pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp. 3.000,-.

Disekitar petirtaan disediakan pendopo dan Gazebo untuk menikmati suasana sejuk dan nyaman lereng gunung bekal. Kawasan Jolotundo juga dapat dijadikan titik awal menuju percandian yang tersebar menuju jalur pendakian Gunung Penanggungan. Lebih kurang 1 Km sebelum petirtaan Jolotundi terdapat Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH).